

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Kontribusi Perempuan Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Jemaat GMIT Kota Kupang dari Tahun 2020 sampai 2025, yang dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan menyeluruh sebagai berikut:

1. Perempuan merupakan kontributor utama dan terdepan dalam pengajaran PAK di Jemaat Kota Kupang. Hal ini terbukti secara kuantitatif dari data komposisi pengajar (119 perempuan vs. 30 laki-laki) dan secara kualitatif dari dominasi mereka dalam berbagai peran strategis. Kontribusi ini merupakan kelanjutan dari tradisi historis jemaat, dimulai dari peran “mama-mama tua” pendiri TK Kristen Kota Kupang, yang kini bertransformasi dalam bentuk yang lebih modern dan terlembaga.
2. Bentuk kontribusi perempuan bersifat multidimensi dan saling terkait, mencakup: (a) Peran instruksional langsung sebagai pengajar di semua jenjang (PAR, Taruna, Katekisasi) dengan metode yang kreatif dan kontekstual; (b) Peran kepemimpinan dan inovasi sebagai penggagas, koordinator, dan pemimpin program yang mendinamisasi pelayanan PAK; (c) Peran edukatif primer dalam keluarga sebagai penanam dasar iman pertama dan utama, yang menjadi jembatan krusial antara pengajaran gereja dan kehidupan sehari-hari; serta (d) Peran integratif dalam tugas

pastoral dan diakonia, di mana unsur pengajaran disampaikan melalui khotbah dan pendampingan.

3. Kelebihan karakteristik perempuan menjadi faktor penentu efektivitas kontribusi mereka. Kepekaan emosional dan empati (seperti dijelaskan Farrel, 2003; Gray, 2001) memungkinkan pendekatan pengajaran yang hangat dan personal. Kemampuan *multitasking* dan manajemen waktu yang adaptif memungkinkan mereka menyeimbangkan berbagai peran. Sementara itu, kesetiaan, ketekunan, dan totalitas menjadi fondasi bagi pelayanan yang berkelanjutan dan bermakna.
4. Kontribusi perempuan menghadapi tantangan yang bersumber dari konflik peran, keterbatasan sumber daya, dan sisa-sisa pandangan patriarkal, namun didukung kuat oleh kepercayaan jemaat, jejaring solidaritas internal, dan landasan teologis yang mengakui kesetaraan. Tantangan ini merefleksikan ketegangan antara peran tradisional dan modern yang dihadapi perempuan, sebagaimana dalam kajian teori.
5. Dampak kontribusi perempuan bersifat signifikan dan transformatif, bukan hanya bagi pertumbuhan iman individu (khususnya generasi muda), tetapi juga bagi penguatan keluarga Kristen, dinamika dan inovasi program gerejawi, serta pemberdayaan kapasitas sesama perempuan jemaat. Dengan demikian, mereka telah menjadi agen aktif dan pilar sentral dalam upaya gereja mencapai tujuan PAK, yaitu membentuk karakter Kristiani dan hubungan yang benar dengan Allah dan sesama (Siregar, 2017; Manurung, 2019).

5.2 Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yang relevan:

5.2.1 Bagi Pimpinan Jemaat GMT Kota Kupang (Majelis Jemaat dan Pendeta):

- Mendorong penyediaan sarana pendukung yang lebih memadai, seperti perpustakaan mini atau akses *daring* ke literatur PAK terkini, untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber belajar.
- Mengadakan pembinaan berkelanjutan seperti menyelenggarakan pelatihan atau workshop berkala yang tidak hanya fokus pada materi teologi, tetapi juga pada pedagogi kreatif, manajemen konflik peran, dan pengembangan kurikulum PAK yang kontekstual, sesuai dengan kebutuhan yang diungkapkan para pengajar perempuan.
- Mendorong regenerasi dan kepemimpinan secara proaktif mengidentifikasi, mendampingi, dan memberi ruang bagi perempuan-perempuan muda yang memiliki potensi untuk terlibat dalam pelayanan pengajaran, guna menjamin keberlanjutan.

5.2.2 Bagi Para Perempuan Pengajar PAK di Jemaat Kota Kupang:

- Terus mengembangkan kapasitas diri, seperti meningkatkan kompetensi melalui studi mandiri, mengikuti pelatihan eksternal, dan membangun jejaring dengan pengajar dari jemaat atau denominasi lain untuk bertukar ide dan praktik baik.
- Memperkuat dokumentasi dan inovasi model-model pengajaran yang

telah berhasil, serta berani menggagas program inovatif yang menjawab kebutuhan spesifik kelompok jemaat (seperti lansia, disabilitas, dll.) seperti yang diharapkan beberapa informan.

5.2.3 Bagi Keluarga dan Seluruh Anggota Jemaat:

- Menjadi mitra aktif dalam pendidikan iman keluarga. Para orang tua, terutama ayah, diharapkan dapat lebih terlibat dan mendukung proses pendidikan iman anak di rumah, sehingga beban tidak hanya bertumpu pada ibu/perempuan.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Penelitian lanjutan tentang dampak: Melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed-method* untuk mengukur secara lebih spesifik dampak dari metode pengajaran inovatif yang dikembangkan perempuan terhadap pertumbuhan karakter spiritual peserta didik.
- Eksplorasi tema spesifik: Mendalami tema-tema spesifik yang muncul dari penelitian ini, seperti model kepemimpinan perempuan dalam PAK, strategi mereka dalam menghadapi konflik peran, atau analisis teologis lebih mendalam terhadap pandangan jemaat tentang keterlibatan perempuan berdasarkan data yang telah terkumpul.